

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM CAPIT  
URANG KOTA METRO, LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Lady Khoirunnisaa  
1914151088**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM CAPIT URANG KOTA METRO, LAMPUNG**

**OLEH**

**LADY KHOIRUNNISAA**

Suatu daerah yang memiliki sektor wisata alam dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, salah satunya yaitu objek wisata alam Capit Urang yang berada di Desa Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung. Wisata alam Capit Urang memiliki keunggulan pada objek wisata alamnya yang dikelilingi oleh danau dengan fasilitas yang tersedia sebagai salah satu upaya untuk menciptakan aktivitas pengunjung. Berdasarkan kondisi yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Capit Urang dan mengidentifikasi aktivitas wisata di Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan secara langsung yang kemudian di analisis menggunakan *skala likert* serta di analisis secara deskriptif kualitatif. Responden diambil menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 84 pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 aspek dengan kategori sangat baik yaitu pada objek dan daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur dan aksesibilitas, serta organisasi dan sumber daya manusia. Sedangkan aspek fasilitas dan pelayanan sudah relatif baik, namun pada indikator toilet perlu dilakukan pengembangan. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung terbagi menjadi tiga kategori yaitu *extractive symbolic*, *active expensive*, dan *passive free play*.

**Kata Kunci** : Persepsi, Aktivitas, Objek wisata, Pengunjung

## **ABSTRACT**

### **VISITORS PERCEPTION OF CAPIT UANG NATURAL TOURISM OBJECT, METRO CITY, LAMPUNG**

**BY**

**LADY KHOIRUNNISAA**

*An area that has a natural tourism sector can attract tourists to visit, one of which is the Capit Urang natural tourist attraction in Purwoasri Village, North Metro District, Metro City, Lampung. Capit Urang nature tourism has advantages in its natural tourism objects which are surrounded by lakes with available facilities as an effort to create visitor activity. Based on the existing conditions, this study aims to analyze visitor perceptions of the Capit Urang natural tourist attraction and identify tourist activities in the Capit Urang Natural Tourism Object, Metro City. This research was conducted using interviews and direct observation methods which were then analyzed using a Likert scale and analyzed descriptively qualitatively. Respondents were taken using random sampling technique as many as 84 visitors. The results showed that there were 4 aspects with very good categories, namely tourist objects and attractions, accommodation, infrastructure and accessibility, as well as organization and human resources. While the aspects of facilities and services are relatively good, but the toilet indicators need to be developed. Activities carried out by visitors are divided into three categories, namely extractive symbolic, active expensive, and passive free play.*

**Keywords :** *Perceptions, Activities, Attractions, Visitors*

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM CAPIT  
URANG KOTA METRO, LAMPUNG**

**Oleh**

**Lady Khoirunnisaa**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA  
ALAM CAPIT URANG KOTA METRO, LAMPUNG**

Nama : **Lady Khoirunnisaa**

NPM : **1914151088**

Jurusan : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M.Si.**  
NIP. 196912172005011003



**Rusita, S.Hut., M.P.**  
NIP. 19800703201211001

**2. Ketua Jurusan Kehutanan**



**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**  
NIP. 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.** .....



**Sekretaris : Rusita, S.Hut., M.P.**



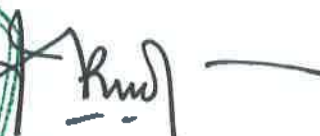
**Penguji : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.**



**2 Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lady Khoirunnisaa  
NPM : 1914151088

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul :

**“PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM CAPIT URANG KOTA METRO, LAMPUNG”**

Adalah benar karya penulis sendiri yang penulisan susun sesuai dengan norma dan etika akademik yang berlaku saat ini. Kemudian, penulis juga tidak keberatan apabila sebagian dari skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan penulis ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

Yang menyatakan



Lady Khoirunnisaa  
NPM. 1914151088

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Lady Khoirunnisaa. Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 02 September 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan suami istri Bapak Andy Purnama dan Ibu Eni. Penulis memiliki dua kakak laki-laki bernama Tendy Septriherfika Purnama dan Muhammad Pedy Purnama. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 05 Metro Pusat pada tahun 2006-2013. Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 07 Metro pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan ke Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Metro pada tahun 2016-2019.

Tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi English Society sebagai *Staff of Human Resource Development*. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum pada bulan Agustus tahun 2022 di Kampus Lapangan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada dan Wanagama. Pada bulan Januari – Februari 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Trimulyo, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.



*Bismillahirrahmanirrahim*

*Aku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta,  
Mama Eni dan Papa Andy Purnama  
Kasih sayang yang telah kalian limpahkan sungguh tidak terkira.  
Terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan sehingga aku dapat  
melangkah ke depan.*

**Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.  
(Q.S. Al-Baqarah : 152)**

## SANWACANA

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah begitu banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan, kritik, saran, tenaga, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rusita, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, masukan, kritik, saran, tenaga, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku dosen pembahas atau

penguji saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritik, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

6. Bapak Duryat, S.Hut., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan motivasi serta banyak masukan kepada penulis semasa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi.
7. Bapak Suyono selaku ketua pengelola kelompok sadar wisata Capit Urang yang telah mengizinkan dan senantiasa membantu penulis dalam melakukan penelitian di Kawasan Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung.
8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama saya menuntut ilmu di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Staf administrasi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
10. Kedua orang tua penulis ayahanda Andy Purnama dan ibunda Eni serta Tendy Septriherfika Purnama dan Muhammad Pedy Purnama (kakak) yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini.
11. Dr. Nanang Salman Saleh, Sp. B. Dan Haruji Muda Pranata paman terbaik yang selalu memberi semangat tersendiri kepada penulis, terima kasih atas motivasi, doa, dorongan, dan bantuan materil selama penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi.
12. Saudara seperjuangan Kehutanan angkatan 2019 (FORMICS) khususnya Bianca Amalia Maharani, Azalia Zania, Aura Alifia Lisandi, dan Adinda Rachma Febriyana serta Muhammad Bayu Nugroho (FKIP) yang telah memberi banyak dukungan, bantuan, motivasi, waktu, tenaga, dan sebagai support system bagi penulis dalam menjalani perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian secara langsung maupun tidak langsung yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi ladang ilmu yang bermanfaat untuk pembaca.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

Lady Khoirunnisaa

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Wisata Alam.....	7
2.1.1. Definisi Wisata Alam .....	7
2.1.2. Manajemen Wisata Alam .....	8
2.1.3. Prinsip Wisata Alam .....	10
2.2. Objek Wisata .....	10
2.2.1. Pengertian Objek Wisata .....	10
2.2.2. Jenis Objek Wisata.....	11
2.2.3. Syarat-syarat Objek Wisata .....	12
2.3. Persepsi .....	13
2.3.1 Pengertian Persepsi .....	13
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Persepsi.....	14
2.4. Pengunjung.....	15
2.4.1. Pengertian Pengunjung .....	15
2.4.2. Ciri-ciri Pengunjung.....	15
2.4.3. Jenis-jenis Pengunjung .....	15

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
3.2. Alat dan Objek Penelitian .....	19
3.2.1. Alat Penelitian.....	19
3.2.2. Objek Penelitian.....	19
3.3. Jenis Data .....	19
3.3.1. Data Primer.....	19
3.3.2. Data Sekunder.....	20
3.4. Pengumpulan Data.....	20
3.4.1. Populasi dan Responden Penelitian.....	20
3.4.2. Teknik Pengambilan Data .....	21
3.5. Analisis Data .....	22
3.5.1. Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang .....	22
3.5.2. Aktivitas Wisata di Capit Urang .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1. Kondisi Umum Wisata Alam Capit Urang .....	26
4.2. Karakteristik Responden .....	27
4.3. Persepsi Pengunjung terhadap Kawasan Objek Wisata Alam Capit Urang .....	31
4.3.1 Persepsi Pengunjung terhadap Atraksi Wisata.....	33
4.3.2. Persepsi Pengunjung terhadap Akomodasi.....	36
4.3.3. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan Sarana Prasarana	37
4.3.4. Persepsi Pengunjung terhadap Infrastruktur dan Aksesibilitas .....	42
4.3.5. Persepsi Pengunjung terhadap Organisasi dan Sumber Daya Manusia...	46
4.4. Aktivitas Wisata di Kawasan Wisata Alam Capit Urang.....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1. Simpulan .....	57
5.2. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nilai Skoring .....	22
Tabel 2. Persepsi Pengunjung terhadap Kawasan Objek Wisata Alam Capit Urang .....	32
Tabel 3. Aktivitas Wisata di Objek Wisata Alam Capit Urang .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian Pemikiran .....	6
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Objek Wisata Alam Capit Urang, Desa Purwoasri, Kota Metro, Lampung. ....	18
Gambar 3. Denah Peta Lokasi Penelitian di Objek Wisata Alam Capit Urang, Desa Purwoasri, Kota Metro, Lampung. ....	26
Gambar 4. Grafik kriteria usia responden .....	28
Gambar 5. Persentase jenis kelamin responden.....	29
Gambar 6. Jumlah responden berdasarkan domisili .....	29
Gambar 7. Grafik kriteria pekerjaan responden .....	30
Gambar 8. Persepsi responden terhadap ODTW .....	33
Gambar 9. Pemandangan alam Capit Urang .....	34
Gambar 10. Danau Capit Urang .....	35
Gambar 11. Grafik penilaian responden terhadap akomodasi Capit Urang.....	36
Gambar 12. Grafik penilaian responden terhadap fasilitas dan pelayanan sarana prasarana .....	38
Gambar 13. Saung Capit Urang.....	39
Gambar 14. Musholla Capit Urang.....	40
Gambar 15. Toilet .....	40
Gambar 16. Grafik penilaian infrastruktur dan aksesibilitas.....	42
Gambar 17. Akses jalan masuk Capit Urang .....	44
Gambar 18. Area Parkir Capit Urang .....	46
Gambar 19. Grafik penilaian organisasi dan sumber daya manusia.....	47
Gambar 20. Pos Penjaga Tiket .....	49
Gambar 21. Perahu .....	55
Gambar 22. Area Outbound Capit Urang .....	56



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam berupa jenis flora dan fauna yang melimpah. Kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk pengelolaannya (Flamin dan Asnaryati, 2013). Objek wisata alam yang dikelola oleh masyarakat dengan kerjasama pemerintah akan saling menguntungkan dan berpengaruh terhadap pengembangan dari lokasi tersebut. Pengembangan dari suatu lokasi objek wisata alam perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari lokasi objek wisata, menyejahterakan masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan daerah, serta memberi kepuasan terhadap para pengunjung.

Banyaknya kekayaan alam flora dan fauna menjadikan Indonesia sebagai tempat pariwisata yang mengarah kepada wisata alam dan juga wisata bahari. Objek wisata alam dan wisata bahari dapat berupa gunung, hutan, danau, sungai, pantai, dan juga laut. Salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah wisata alam yang menyajikan kegiatan wisata alam berbasis masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan ekologi. Pada umumnya wisata alam dapat diartikan sebagai suatu aktivitas wisata yang berhubungan dengan alam (Komariah *et al.*, 2022).

Sektor Pariwisata merupakan sektor andalan di Indonesia yang sangat cepat perkembangannya, sehingga kemajuan ekonomi bagi masyarakat ataupun pemerintah sangat tinggi. Desa Purwoasri, Kecamatan Metro Utara merupakan desa yang berada di wilayah administratif Kota Metro. Desa Purwoasri memiliki potensi dan sumber daya di bidang pariwisata, sehingga dapat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Desa Purwoasri memiliki sumberdaya pada

sektor pariwisatanya yang potensial untuk dikembangkan serta dipasarkan yaitu wisata alam dan wisata budaya.

Wisata alam merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata yang berkaitan dengan alam. Wisata alam memiliki tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata seperti pemandangan (*view*) serta keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh suatu wilayah. Wisata alam merupakan sektor yang menjadi andalan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Koranti *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa wisata alam adalah salah satu sektor yang memiliki nilai penting untuk pengembangan ekonomi lokal.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Purwoasri, Kecamatan Metro Utara adalah Wisata Alam Capit Urang. Kawasan Wisata Alam Capit Urang terkenal dengan wisata alam yang dikelilingi oleh pohon sengon (*Enterolobium cyclocarpum*) dan tumbuhan lainnya seperti pohon jabon (*Neolamarckia cadamba*), dan pohon akasia (*Acacia*). Wisata bahari yang terdapat pada lokasi Wisata Alam Capit Urang berupa danau yang merupakan aliran dari bendungan Dam Raman. Kawasan Wisata Alam Capit Urang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Purwoasri dan masuk ke dalam objek Dam Raman yang dikelola oleh UPTD Balai PSDA Wilayah II (Seputih Sekampung) dibawah Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan PSDA Provinsi Lampung.

Kawasan objek Wisata Alam Capit Urang merupakan suatu ide dari lembaga swadaya masyarakat yang kemudian dikelola oleh organisasi Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Pengembangan wisata melalui desa bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata tentang wisata harus kembali ke warga dan memberdayakan warga, bukan wisata yang memperdayai warga dan keuntungannya untuk perseorangan (Mustika, 2017).

Suatu kawasan wisata alam perlu menunjang fasilitas yang baik untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan pengunjung. Kesiapan dalam hal pelayanan diperlukan untuk meningkatkan rasa kenyamanan saat berkunjung yang berguna sebagai persepsi pendukung dalam objek wisata alam. Persepsi pengunjung menjadi acuan pandangan atau penilaian serta keinginan dan kebutuhan pengunjung terhadap penyedia layanan dan fasilitas dari kawasan wisata alam (Prasetyo *et al.*, 2019).

Persepsi pengunjung merupakan hal yang penting dalam melakukan pengembangan wisata alam. Hal ini sejalan dengan Febryano dan Rusita (2018) yang mengatakan bahwa persepsi pengunjung dari setiap individu terhadap suatu objek perlu diketahui sebagai sarana dalam pengembangan objek wisata. Persepsi yaitu pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek dalam menerima informasi tentang lingkungan di sekitarnya melalui penglihatan, perasaan, penghayatan, pendengaran, maupun penciuman (Maryati, 2009). Persepsi pengunjung adalah pandangan atau sikap yang ditunjukkan terhadap objek dan daya tarik wisata yang diberikan oleh pengunjung selama berada di suatu kawasan objek wisata. Pengunjung dapat mengajukan pendapat yang didapatkan dari pengalaman mengunjungi suatu objek daya tarik wisata.

Pengunjung yang datang ke kawasan wisata alam Capit Urang menjadi sumber data dalam penyusunan rencana pengembangan lokasi wisata (Meizannur dan Wulandari, 2015). Pengunjung diperlukan dalam perumusan strategi pengembangan, menjadi kawasan bernilai jual beli tinggi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungannya (Nugraha *et al.*, 2015). Penelitian mengenai persepsi pengunjung sebagai potensi wisata sangat penting untuk dilakukan agar dapat menjadi investasi masa depan sehingga berdampak positif dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar (Sari *et al.*, 2015).

Adanya suatu bentuk kegiatan wisata akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai persepsi pengunjung yang datang ke lokasi Objek Wisata Alam Capit Urang. Persepsi tersebut di identifikasimeliputi bagaimana objek dan daya tariknya, fasilitas dan pelayanannya, akomodasinya, infrastrukturnya, serta organisasi dan sumber daya manusianya. Untuk itu, penulis ingin menjadikan uraian ini menjadi latar belakang judul skripsi, yakni “Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diterangkan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung?
2. Bagaimana aktivitas wisata yang dilakukan pada Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Capit Urang
2. Mengidentifikasi aktivitas wisata di Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro

### **1.4. Manfaat Penelitian**

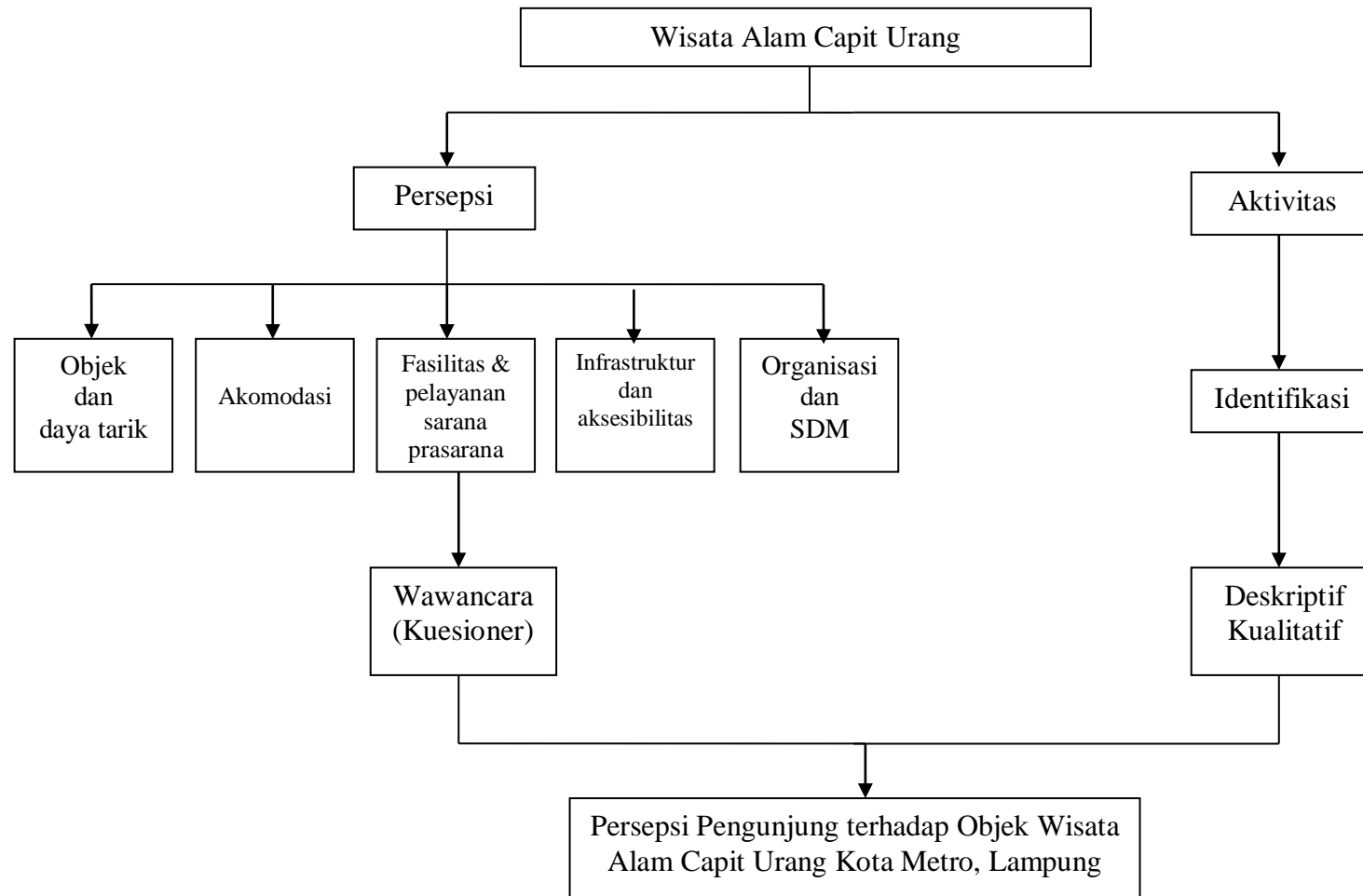
Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan sektor wisata, khususnya pada persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam serta diharapkan dapat bermanfaat bagi calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan topik dan permasalahan yang berbeda.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kawasan wisata adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung sebagai tempat pariwisata. Kota Metro memiliki kawasan wilayah yang berfungsi untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan (Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 01 Tahun 2012). Kawasan ini di jadikan sebagai tempat wisata yang bertanggung jawab pada aspek ekologi, sosial, budaya, dan ekonomi.

Penelitian ini fokus untuk mengamati persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Capit Urang. Penelitian ini melibatkan pengunjung, pengelola, dan

kelompok masyarakat yang ada di sekitar kawasan Capit Urang dengan meminta persepsi mereka terhadap objek wisata alam Capit Urang. Persepsi masyarakat ini diperlukan untuk mengetahui kepuasan pengunjung terhadap pelayanan objek wisata alam Capit Urang serta tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung saat datang ke Capit Urang. Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Wisata Alam

#### 2.1.1. Definisi Wisata Alam

Wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang saat mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan berlibur dan menghabiskan waktu dalam jangka waktu sementara (Hakim *et al.*, 2019). Berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1990 segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata alam merupakan bentuk kegiatan berupa perjalanan yang berhubungan dengan alam dan masih alami. Wisata alam menjadi bagian dari kebutuhan hidup individu manusia yang diperlukan untuk keseimbangan dan ketenangan hidup. Kegiatan wisata alam dapat menjadi pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki prinsip dalam kelestarian alam (Handayani *et al.*, 2010).

Kegiatan wisata alam memanfaatkan potensi yang telah dimiliki oleh sumber daya alam dan juga tata lingkungan. Wisata alam memiliki sarana kegiatan yang dapat dilakukan yang dapat menjadi sarana rekreasi, sarana pendidikan, sarana penelitian, dan juga sebagai sarana kebudayaan. Wisata alam memiliki ciri khas pada kegiatan wisatanya yang bertanggung jawab untuk pelestarian lingkungan. Dalam melakukan perjalanan wisata, pengunjung atau wisatawan bukanlah satu-satunya yang memiliki peran didalamnya. Pihak wisata lain (*tour operator*) juga mempunyai peran dalam memfasilitasi para pengunjung untuk menunjukkan tanggung jawab tersebut (Danamik, 2006).

Kawasan wisata alam Capit Urang menjadi objek wisata alam yang

menarik minat wisatawan lokal. Capit Urang memiliki objek dan daya tarik wisata tersendiri, salah satu daya tarik yang paling melekat yaitu danau kecil yang terdapat dikawasan tersebut. Kawasan wisata alam Capit Urang memiliki beberapa keindahan lainnya sehingga pengunjung dapat menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan wisata dengan berbasis alam di Capit Urang. Kawasan wisata alam Capit Urang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

### **2.1.2. Manajemen Wisata Alam**

Wisata alam merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berlandaskan lingkungan atau alam. Manajemen wisata alam dapat diartikan sebagai ilmu untuk mengatur dan sistem menjaga keaslian alam yang dipadukan oleh sistem pariwisata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen wisata alam dapat mengindikasikan pelestarian alam dan penjagaan alam serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan wisata.

Proses perencanaan objek wisata alam menjadi tahapan yang penting karena dokumen perencanaan akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan berikutnya (Winarno dan Harianto, 2017). Proses perencanaan dalam pengembangan wisata alam dilaksanakan secara terpadu yang meliputi berbagai kegiatan, yaitu :

#### **a. Pengenalan potensi dan hambatan**

##### **1) Daya tarik dan keunikan alam**

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan mempunyai nilai keanekaragaman dari kekayaan alam, budaya, ataupun hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisata.

##### **2) Kondisi ekologis/lingkungan**

Dalam hal ini dilihat kondisi organisme dengan memperhatikan aspek ekologis yang ada disekitar kawasan wisata.

##### **3) Kondisi sosial ekonomi budaya**



Dalam hal ini dilihat kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang sesuai disekitar kawasan wisata.

4) Peruntukan kawasan

Peruntukan kawasan merupakan kawasan yang menghkhususkan bagian konservasi atau ekowisata.

5) Sarana dan prasarana

Pembangunan wisata yaitu dengan sarana dan prasana yang aman untuk alam supaya tidak merusak lingkungan.

6) Potensi ruang pasar wisata alam

Potensi ruang pasar wisata alam harus dilakukan dengan efektif karena pengelola harus melihat aspek-aspek dari pasar wisata.

7) Pendanaan.

Pendanaan merupakan proses yang termasuk kedalam pengaturan dan perencanaan keuangan wisata alam yang dikelola dengan efisien.

b. Analisis potensi dan hambatan

1) Potensi SDA dan keunikannya

Perencanaan wisata memerlukan sumber daya alam yang memiliki ciri khusus dan tidak tercemar keasliannya.

2) Analisis dampak lingkungan

Analisis dampak lingkungan merupakan proses dalam mengamati dan mengavaluasi dampak yang ditimbulkan dari ekowisata yang dijalankan agar tidak terjadi resiko-resiko yang berbahaya.

5) Analisis ekonomi

Analisis ekonomi dilakukan sebagai proses menganalisis ekonomi masyarakat secara makro dan mikro di wilayah sekitar lokasi ekowisata.

6) Analisis sosial

Analisis sosial dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan kondisi keadaan realita yang berada di sosial dengan di lingkungan.

7) Analisis ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan kawasan wisata dengan efisien dan efektif

### 2.1.3. Prinsip Wisata Alam

Prinsip-prinsip dari wisata alam adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada pengunjung (*visitors*), memberikan manfaat yang berharga serta berfaedah dan mampu memberdayakan masyarakat lokal. Wisata alam dalam era pembangunan yang berwawasan lingkungan menjadi suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan limpahan dampak negatif, baik atas aspek lingkungan maupun atas kondisi sosial budaya.

Menurut Setiyono (2014), Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengembangan wisata yaitu:

#### 1. Pengembangan institusi masyarakat lokal dan kemitraan

Dukungan secara profesional dilakukan dalam menguatkan organisasi lokal berkelanjutan, mendorong usaha mandiri dan adil dalam pengembangan wisata.

#### 2. Edukasi

Pusat Informasi wisata dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dari pengalaman pengunjung yang bisa memperoleh informasi yang lengkap tentang lokasi atau kawasan. Edukasi dalam kegiatan wisata dilakukan dengan memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam.

#### 3. Pengembangan dan penerapan *site plan* dan pengelolaan lokasi wisata alam

Daya dukung suatu lokasi wisata perlu diperhatikan sebelum perkembangan wisatanya berdampak negatif terhadap alam. Aspek yang perlu diperhatikan dari daya dukung yaitu: jumlah pengunjung per tahun, lamanya kunjungan wisatawan dan berapa lokasi yang “rentan” secara ekologis boleh dikunjungi.

## 2.2. Objek Wisata

### 2.2.1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang didalamnya terdapat keanekaragaman dari kekayaan

alam, budaya, beserta hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik atau tujuan wisatawan untuk melakukan kunjungan (Widjaja *et al.*, 2021). Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Asriandy (2016) yang mengatakan bahwa objek wisata adalah sebuah perwujudan yang diciptakan oleh manusia meliputi, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang berisi bahwa “Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata”.

Dalam UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa yang termasuk kedalam obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta hewan langka.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

### **2.2.2. Jenis Objek Wisata**

Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa

objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konservasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya.

Objek wisata atau tempat rekreasi pada intinya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Wisata Alam

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Gunung, Hutan, Hutan Lindung, Danau, Pantai, Laut dan Sungai.

2) Wisata Bangunan

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Bangunan Bersejarah seperti Museum, Candi, Monumen dan Benteng.

3) Wisata buatan

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Kebun Binatang, Taman Buah, Taman Bunga, Kolam Renang (Water Boom/ Water Park), Taman Mini dan lain-lain.

### 2.2.3. Syarat-syarat Objek Wisata

Suatu objek wisata yang baik dan memenuhi syarat harus mampu mendatangkan pengunjung sebanyak-banyaknya. Objek wisata yang mampu menahan pengunjung dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada para pengunjung dapat dikatakan sebagai objek wisata yang baik (Suwanto, 2004). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu :

- a. Kegiatan dan objek yang merupakan pergelaran dari objek wisata itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
- b. Atraksi dan pergelaran wisata disajikan dihadapan wisatawan dengan penyajian yang harus tepat.
- c. Objek atau atraksi wisata adalah pusat wadah dan suatu suatu perjalanan. Maka dari itu, atraksi atau pergelaran juga harus memenuhi semua determinan

mobilitas spasial yaitu akomodasi, transformasi dan promosi serta pemasaran.  
d. Keadaan di objek wisata harus dapat menahan pengunjung cukup lama.

## 2.3. Persepsi

### 2.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu tindakan berupa pendapat, sikap, penilaian, dan perasaan yang berhadapan pada suatu objek maupun peristiwa tertentu. Persepsi berarti stimulus yang diinderaai oleh manusia, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga manusia dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderaai. Persepsi selalu menggambarkan pengalaman manusia terhadap objek, peristiwa, atau hubungan dan kejadian yang didapat dengan menyimpulkan informasi. Sadjuni (2014) juga mengartikan persepsi yaitu sebagai proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh manusia melalui indera dan kemudian diinterpretasikan sehingga manusia mampu memahami stimulus yang diterimanya. Artinya persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan maupun informasi kedalam otak manusia.

Persepsi adalah keadaan yang terintegrasi dari diri manusia terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang terdapat didalam diri seorang manusia berupa pikiran, perasaan, dan pengalaman akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Dalam perspektif komunikasi, persepsi dapat diartikan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) yaitu inti persepsi yang identik pada penyandian (*decoding*) dalam suatu proses komunikasi. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar manusia. Hal ini didukung dengan pendapat dari Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot yang mengatakan “persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna”, dan Rudolf F. Verdeber yang mengatakan bahwa “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi (Mulyana dan Deddy, 2005).

Persepsi pengunjung menjadi indikator untuk mengetahui kepuasan pengunjung dan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengembangan wisata (Abeli, 2017). Persepsi menjadi inti komunikasi, hal ini

dikarenakan jika persepsi dari suatu individu tidak akurat maka individu tersebut tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan apakah suatu individu dapat memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesetaraan persepsi antar individu, maka akan semakin sering dan semakin mudah untuk berkomunikasi (Mulyana dan Deddy, 2005).

### **2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Persepsi**

Menurut Walgito, (2004), Persepsi individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus itulah yang mempunyai arti bagi individu bersangkutan. Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam persepsi (Walgito, 2004). Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain, yaitu:

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan rangsangan yang menstimulus mengenai alat indera. Stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi, stimulus juga bisa datang dari dalam diri individu yang berkaitan yang secara langsung mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun pada umumnya stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra adalah bagian penting untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai media untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c) Perhatian

Perhatian diperlukan untuk menyadari atau mengadakan persepsi. Perhatian merupakan konsentrasi dari seluruh aktifitas suatu individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

## **2.4. Pengunjung**

### **2.4.1. Pengertian Pengunjung**

Pengunjung adalah wisatawan sementara yang tinggal dalam kurun waktu 24 jam di suatu tempat atau negara yang dikunjungi. Seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan, apabila ia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang memiliki tujuan untuk berlibur, berbisnis, maupun menuntut ilmu (Suryadana, 2013). Berbanding lurus dengan pernyataan sebelumnya, Yoeti (2006) mendefinisikan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke destinasi yang bukan tempat tinggalnya dengan suatu alasan untuk sementara waktu baik untuk bekerja maupun berlibur dan berekreasi. Pendit (2006) dalam Rekomendasi PATA (*Pacific Area Travel Association*) mengatakan bahwa “istilah wisatawan pada dasarnya harus diartikan sebagai orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan”.

### **2.4.2. Ciri-ciri Pengunjung**

Definisi mengenai pengunjung berisi tentang perjalanan paling tidak selama satu malam (*over night*) yang berada ditempat tujuan perjalanan. Dapat kita ketahui ciri dari wisatawan yaitu:

- a) Perjalanan dilakukan minimal selama 24 jam atau satu malam (*over night*)
- b) Perjalanan dilakukan dengan suatu alasan dan memiliki tujuan baik untuk berlibur, berbisnis, maupun menuntut ilmu untuk sementara waktu
- c) Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan tersebut tidak mencari nafkah ditempat atau negara yang dikunjunginya.

### **2.4.3. Jenis-jenis Pengunjung**

Menurut Pendit (2006), jenis-jenis pengunjung adalah sebagai berikut :

- a) Pengunjung asing

Pengunjung orang asing melakukan perjalanan wisata oleh seseorang yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.

b) Pengunjung Lokal Luar Negeri (*Domestic foreign tourist*)

Pengunjung orang asing yang berdiam pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal.

c) Pengunjung Lokal

Pengunjung yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan.

d) Pengunjung Pribumi Luar Negeri (*Indigenous foreign tourist*)

Warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asal dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

e) Pengunjung transit

Pengunjung yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau laut atau kereta api, yang terpaksa singgah ke suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f) Pengunjung Bisnis

Pengunjung bisnis adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata setelah tujuan utamanya (bisnis) selesai.

g) Pengunjung Budaya

Pengunjung yang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka serta budaya dan seni mereka.

h) Pengunjung Komersial

Pengunjung yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

i) Pengunjung Sosial

Pengunjung yang tergabung dalam satu organisasi perjalanan yang murah serta



mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks). Misalnya buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa atau petani

j) Pengunjung Marina atau Bahari

Pengunjung yang melakukan perjalanan wisata dan selalu dikaitkan dengan olahraga air, seperti di danau, bendungan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar menyelam dan sebagainya.

k) Pengunjung Bulan Madu

Pengunjung bulan madu adalah pengunjung atau yang melakukan perjalanan bagi sepasang pengantin yang baru menikah dengan fasilitas-fasilitas khusus seperti kamar hotel dan lain sebagainya.

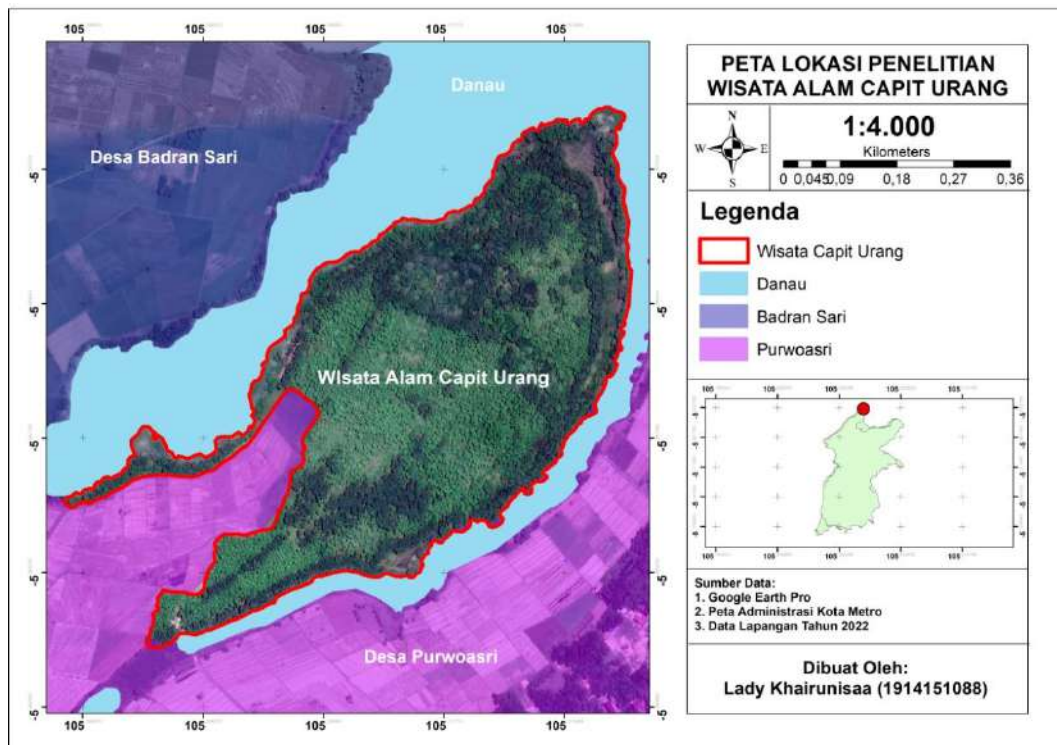
l) Pengunjung petualangan

Pengunjung petualangan adalah warga negara atau wisatawan yang melakukan *Adventure Tourism*, seperti masuk ke hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 di kawasan objek wisata alam Capit Urang Desa Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut menyediakan potensi wisata yang dapat dikaji sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Objek Wisata Alam Capit Urang, Desa Purwoasri, Kota Metro, Lampung.

## **3.2. Alat dan Objek Penelitian**

Alat dan objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **3.2.1. Alat Penelitian**

Alat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari alat tulis, laptop, *handphone*, kamera, dan kuesioner pertanyaan yang digunakan pada saat wawancara untuk mengumpulkan data mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung.

### **3.2.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan objek penelitian yang digunakan yaitu pengunjung. Pengunjung merupakan seseorang yang datang ke Capit Urang Kota Metro dengan tujuan tertentu.

## **3.3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **3.3.1. Data Primer**

Data yang dikumpulkan sebagai data primer yaitu data Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung. Data yang dianalisis terdiri dari persepsi pengunjung terhadap aspek objek dan daya tarik, aspek fasilitas dan pelayanan, aspek akomodasi, aspek infrastruktur, serta aspek organisasi dan sumber daya manusia. Data ini diperoleh secara langsung dari narasumber/key informant. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan lapangan, pengambilan sampel, wawancara dengan responden dan dokumentasi lapangan. Kuesioner yang digunakan untuk

mendapatkan data primer kepada responden dapat dilihat pada Lampiran. Responden yang dimaksud adalah pengunjung yang berwisata ke Kawasan Objek Wisata Capit Urang.

### 3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal, dan studi literatur pustaka yang menjadi bahan atau referensi uraian teoritis dan diambil berdasarkan buku-buku panduan tertentu yang terkait dengan topik penelitian pada Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata dengan tujuan mengambil data sekunder berupa jumlah pengunjung dari pengelola.

## 3.4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

### 3.4.1. Populasi dan Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke objek wisata alam Capit Urang. Responden yang dipilih yaitu kategori dewasa dengan batasan umur lebih atau sama dengan 17 tahun. Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, manusia dengan usia 17 tahun merupakan usia peralihan menjadi dewasa sehingga responden dengan usia 17 tahun diasumsikan memiliki pemikiran yang terorganisir dan terbuka. Penentuan jumlah sampel dilihat dari jumlah rata-rata pengunjung dalam 1 tahun. Data jumlah pengunjung yang saya ambil adalah pada tahun 2018 (sebelum Covid-19) dengan rata-rata pengunjung berjumlah 533 pengunjung perbulan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan presisi 10%, dimana rumus yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\begin{aligned} n &= N/1+N(e)^2 \\ &= 533 / 1 + 533 \times (0,1)^2 \\ &= 84 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Error margin

Hasil penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan di dapatkan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Responden yang dipilih untuk wawancara diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu teknik mengumpulkan data dimana sampel yang digunakan dipilih secara acak dari populasi (Wahyudi dan Nurhasansyah, 2019).

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Data

#### 1) Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Capit Urang dilakukan dengan wawancara terbuka menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengunjung yang datang ke wisata alam Capit Urang. Wawancara dengan kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara bertanya kepada responden menggunakan kuesioner yang telah dibuat (Egar *et al.*, 2018).

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan bantuan kuesioner yang telah dibuat terkait data yang dibutuhkan selama penelitian. Kuesioner dibuat dan dirancang secara sistematis menggunakan *Skala Likert* (Astriyantika *et al.*, 2015). Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung yang kemudian akan dianalisis menggunakan *skala likert*.

#### 2) Aktivitas Wisata di Capit Urang

Pengumpulan data aktivitas wisata di kawasan wisata alam Capit Urang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas wisata yang dilakukan oleh para pengunjung selama menghabiskan waktu di kawasan wisata alam Capit Urang. Hal ini sejalan dengan Nasution (2017) yang mengatakan bahwa pengamatan, merupakan cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat

secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi).

### 3.5. Analisis Data

Hasil data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

#### 3.5.1. Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang

Penilaian persepsi pengunjung dilakukan dengan menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur pendapat seseorang mengenai fenomena sosial yang dialaminya (Sugandi *et al.*, 2015). Hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden langsung diakumulatitkan kedalam angka-angka. Penelitian dilakukan dengan mewawancara pengunjung secara langsung dan mengambil dokumentasi di lapangan.

Hasil total scoring di jumlahkan dan di analisis menggunakan Skala Likert untuk menghasilkan grafik persepsi pada Objek Wisata Alam Capit Urang.

Tabel 1. Nilai Skoring

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Tidak Setuju	1
2	Kurang Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Skala Likert merupakan skala respon yang digunakan dalam suatu kuesioner untuk mendapatkan persepsi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Rumus perhitungan total skor skala likert yaitu mengalikan antara total responden yang menjawab pilihan jawaban dengan angka skor Skala Likert.

$$NL = (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan :

NL = Nilai skoring skala likert

n = Jumlah jawaban skor

Setelah dilakukan perhitungan dengan skala likert, dilakukan perhitungann rata rata dari setiap aspek pertanyaan, menggunakan rumus :

$$Q = \frac{NL}{X}$$

Keterangan :

Q = Rata-rata setiap aspek pertanyaan

NL = Nilai skoring skala likert

X = Jumlah sampel responden

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap aspek pertanyaan, maka dapat dilakukan perhitungan nilai akhir setiap aspek dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + Q3 + \dots + Qn}{n}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

Q = Rata-rata setiap aspek pertanyaan

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi, skor tertinggi (Y) harus diketahui terlebih dahulu. Cara mendapatkannya yaitu dengan rumus:

$$\text{Rumus Index\%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan :

$Y = \text{skor tertinggi Likert} \times \text{Jumlah responden}$

Untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I), interval dapat diketahui menggunakan rumus :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}}$$

Setelah didapatkan nilai index maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

20% - 35,99% = Tidak Setuju

36% - 51,99% = Kurang Setuju

52% - 67,99% = Cukup Setuju

69% - 83,99% = Setuju

84% - 100% = Sangat Setuju

### **3.5.2. Aktivitas Wisata di Capit Urang**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yaitu pengunjung di kawasan wisata alam Capit Urang berdasarkan fakta-fakta nyata dan yang terjadi sebenarnya. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi keadaan di lokasi penelitian. Berbagai aktivitas yang dilakukan pengunjung akan di analisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis dan penjelasan dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memperjelas keadaan dan asumsi dengan literatur mengenai aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung kawasan wisata alam Capit Urang. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit dan Beck, 2009).

Menurut Lexy J.Moleong (2007) mengatakan bahwa penelitian yang



menggunakan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai sifat holistik dan bahasa dengan tujuan mendiskripsikan suatu konteks yang alamiah dalam bentuk bahasa dan kata-kata agar memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku dan persepsi dengan memanfaatkan metode ilmiah.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi pengunjung terhadap kawasan objek wisata alam Capit Urang dengan aspek objek dan daya tarik wisata menunjukkan kategori sangat baik dengan index rata-rata sebesar 88%, pada aspek akomodasi menunjukkan kategori sangat baik dengan index rata-rata sebesar 99%, pada aspek fasilitas dan pelayanan sarana prasarana menunjukkan kategori baik dengan index rata-rata sebesar 83%, pada aspek infrastruktur dan aksesibilitas menunjukkan kategori sangat baik dengan index rata-rata sebesar 84%, serta pada aspek organisasi dan sumber daya manusia menunjukkan kategori sangat baik dengan index rata-rata sebesar 91%.
2. Aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung di kawasan objek wisata alam Capit Urang terbagi menjadi 3 kategori kegiatan, yaitu *Extractive symbolic* dengan aktivitas memancing (*fishing*), kategori *Active expensive* dengan aktivitas berperahu (*boating*), *offroud*, dan *outbound*, serta kategori *Passive free play* dengan aktivitas berkemah dan bersantai.

### 5.2.Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu

1. Pihak pengelola perlu mempertahankan dan meningkatkan fasilitas pada

kawasan wisata alam Capit Urang. Khususnya pada toilet, musholla, akses jalan masuk, dan sistem pembuangan sampah pada lokasi wisata alam.

2. Perlu peningkatan pelayanan serta fasilitas yang mendukung untuk kenyamanan dalam melakukan aktivitas wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHaji, S., & Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2):134-148.
- Abeli, S.R. (2017). Local communities' perception of ecotourism and attitudes towards conservation of Lake Natron Ramsar Site, Tanzania. *International Journal of Humanities and Social Science*. 7(1), 162-176.
- Adalina, Yelin, et al. "Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar taman nasional Gunung Halimun Salak." *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 12.2 (2015): 105-118.
- Affandy, B., & Setiawan, A. (2016). Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggung Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 41-50.
- Aguw, P. J., Warouw, D. M., & Semduk, J. (2015). Peran Komunikasi Petugas Loket Terhadap Pelanggan Di Kantor Pos Cabang Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(5).
- Asriandy, I. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.
- Azzaki, M. R., & Suwandono, D. (2013). Persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. *Ruang*, 1(2), 231-240.
- Budisetyorini, B., Adisudharma, D., Arsyul, D., Wulandari, W., & Prawira, M. F. A. (2022). Rancangan Produk Rekreasi Wisata Memancing Sungai Bogowonto, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 119-128.
- Danamik., Janianton., & Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teorike Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Darmawan, D. S. (2019). PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS, ANSILARI TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DIO

PANTAI GEMAH KABUPATEN TUILUNGAGUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).

- Diva, A. P., Herlambang, Y., & Syarif, E. B. (2018). Perancangan Saung Dalam Konteks Estetika Sunda Pada Situ Patenggang. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Egar, N., Widodo, S., Fahmi, D. A., Yulianti, F., & Musarokah, S. (2018). Persepsi dan Kesiapan Warga untuk Mengembangkan Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Pati.
- Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 11(1), 53-74.
- Fanani, A. (2017). Pengolahan Sampah Kering Dan Sampah Basah Di Desa Gampang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 29-34.
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50-55.
- Febryano, I. G., & Rusita. (2018). Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konsevasi gajah sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3), 376-382
- Flamin, A., & Asnaryati. 2013. Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura NipaNipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2(2): 154–168.
- Ghofur A. 2013. Pengaruh Faktor Lokasi dan Keindahan Wisata Maharani Zoo yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Pengunjung. *Humaniora*. 1(2)
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata desa gunung rejo kecamatan way ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254.
- Hayati, N. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Wana Wisata Kopeng. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9(3), 140-148.
- Ihsan., Soegiyanto, H., & Hadi, P. (2015). Pengembangan potensi ekowisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Geoeco*, 1(2), 195-206.

- Intan Trivena Maria Daeng, Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017b). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado Oleh. *E-Journal "Acta Diurna,"* 6(1), 1–15.
- Ismayanti, I., Djamhur, I., & Levyda, L. (2011). Indonesian Tourists' Preferences Influence of Conscious and Unconscious Motives. *The Winners*, 12(1), 11–23.
- Kamaludin U.A. 2010. *Etika Manajemen Islam*. Pustaka Setia. Jakarta.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. 2022. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 3(2), 158–174.
- KORANTI, KOMSI. "*Preferensi wisatawan terhadap Desa Wisata*." Jakarta: Universitas Gunadarma (2017).
- Lakuhati, Jecqerel Rio, Paulus A. Pangemanan, and Caroline BD Pakasi. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara." *Agri-Sosioekonomi* 14.1 (2018): 215-222.
- Latupapua, Y. (2007). Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*. Volume II Nomor 1 Maret 2007.
- Licul, I., Vrtodušić Hrgović, A.-M., & Cvelić Bonifačić, J. (2018). Glamping – New Outdoor Accommodation. *Ekonomska Misao i Praksa*, 2, 621–639.
- Lumanauw, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bongan, Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, 8.
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1379-1386.
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, S. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Meizannur., & Wulandari, C. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort BalikBukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (1): 51–62.
- Mihardja, E. J., Bintoro, B. P. K., Widiastuti, T., Agustini, P. M., & Adriati, F.

(2018). *Pemanfaatan Potensi Ekowisata sebagai Strategi City Branding Kabupaten Pinrang*.

Mukhtar, P. D., Rudiyantri, S., & Purwanti, F. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Nyalo [Kawasan Mandeh] Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4), 420-426.

Mulyana., & Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mustika, T. A. (2017). Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam Telaga Ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 53(2), 1-10.

Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.

Nasution, L. M. (2017). *Statistik deskriptif*. Hikmah, 14(1), 49-55.

Ningsih, D. R. (2021). *Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nugraha, B., Banuwa, I.S., & Widagdo, S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2):53–66

Nursusanti, B. K. (2005). Identifikasi Persepsi dan Preferensi Wisatawan Terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Cianjur. Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung.

Pendit, N. S. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi Terbaru. Jakarta: PT Pradaya Pramita.

Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Metro Tahun 2011 – 2031

Polit, D. F., dan Beck, C. T. (2009). International differences in nursing research, 2005–2006. *Journal of Nursing Scholarship*, 41, 44–53

Prasetyo, D., Darmawan, A., & Dewi, B. S. (2019). Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center (perceptions of tourists and key individuals on ecotourism management in Lampung Mangrove Center). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 22-29.

Purnawati, R. (2016). *PRAKTEK IJARAH KULI PENGANGKUT BARANG (PORTER) DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM* (Studi Kasus di

Terminal Bulupitu Purwokerto) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- Putri, S. A. T., Suastika, M., & Samsudi, S. (2020). PENERAPAN KONSEP SAPTA PESONA WISATA PADA PENGEMBANGAN TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH SEBAGAI DESTINASI WISATA DI SURAKARTA. *Senthong*, 3(1).
- Rahardja., & Manurung, Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar), Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010, h. 13 .
- Sadjuni, Ni Luh Gde Sri. 2014. *Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai Nusa Dua*. Bali
- Sari, Y., Yuwono, S.B., & Rusita. 2015. Analisis Potensi dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31–40.
- Setiyono., & Budi. 2014. Ekowisata Bukan Sekedar Wisata Alam. (Online), [http://www.kompasiana.com/budise\\_tiyono/ekowisata-bukan-sekedarwisata-alam\\_54f93522a33311f8478b4cab](http://www.kompasiana.com/budise_tiyono/ekowisata-bukan-sekedarwisata-alam_54f93522a33311f8478b4cab). Diakses tanggal 21 September 2022.
- Soebiyantoro,U.,Doktoral,P.,Manajemen, I., & Brawijaya, U.(2008). Pengaruh ketersediaan saranaprasarana,saranatransportasiterhadap kepuasan wisatawan.
- Stankovic, Ljiljanad an Suzana, Dukic. (2009). Challenges of Strategic Marketing of Tourist Destination Under The Crisis Condiitions. *Facta Universitatis. Economics and Organization* vol 6(1), 23-31
- Sugandi, U., Hernawan, D., & Ratnamulyani, I. A. (2015). Hubungan Pengawasan Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Governansi*, 1(1), 35-43.
- Suryadana, M. L. (2013). Sosiologi Pariwisata: *Kajian Kepariwisataaan dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Humaniora.
- Suwantoro., & Gamal . 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi publisher.
- Theingthae, S. (2017). Sustainability of community based ecotourism development after the impact of tsunami disasters: Comparison between buddhism community and muslim community in Phuket Province, Thailand. *Journal Tourism Res Hospitality*. 6(4), 1-10
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Bab IV tentang Pembangunan Kepariwisataaan Pasal 6.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.



- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Pamarator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(1), 51-60.
- Wahyudi, R. Dan Nurhasan Syah, M.P. 2019. Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. *CIVIED*, 6(1): 1-9.
- Walgito., & Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV. Andi Offset -2004.
- Widjaja, H. R., Ridwan, M., & Musawantoro, M. 2021. Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 3(2), 94-103.
- Winarno, G.D., & Harianto, S.P. 2017. Ekowisata. Bandar Lampung : Pusaka Media Design. Hlm : 36-37.
- Wulandari, I., Husodo, T., & Megantara, E. N. (2017). DAMPAK KEGIATAN OFF ROAD MOTOR TRAIL TERHADAP KOMPOSISI DAN STRUKTUR JENIS TUMBUHAN BAWAH (STUDI KASUS HUTAN PINUS JAYAGIRI, LEMBANG). *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 403-417.
- Yoeti Oka, A. 2006. Pariwisata Budaya, Masalah dan Solusinya. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yulianto, A. (2017). *Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Media Wisata*, 15(2).